

STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB KOTA PAREPARE

Oleh :

Sukma Kristalara¹⁾, Herdah²⁾, Marhani³⁾, Sitti Jamilah⁴⁾, Firman⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Negeri Parepare

¹email: sukmakristalara@iainpare.ac.id

²email: herdah@iainpare.ac.id

³email: hjmarhani@iainpare.ac.id

⁴email: stjamilahamin@iainpare.ac.id

⁵email: firman@iainpare.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 29 Juni 2026

Revisi, 10 September 2026

Diterima, 11 September 2026

Publish, 15 September 2026

Kata Kunci :

Strategi Guru PAI,
Pembelajaran Al-Qur'an,
Peserta Didik Berkebutuhan Khusus,
Sekolah Luar Biasa,
Pendidikan Inklusif.



ABSTRAK

Pendidikan Al-Qur'an bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) merupakan aspek krusial dalam pendidikan Islam inklusif, namun kajian lintas jenis ketunaan masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi guru PAI, faktor pendukung-penghambat, serta dampaknya terhadap literasi dan spiritualitas PDBK di SLB Kota Parepare. Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana berbantuan NVivo, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan strategi adaptif berbasis karakteristik ketunaan: pendekatan visual-artikulasi untuk tunarungu, audio-Braille untuk tunanetra, serta repetisi dan pendampingan individual untuk tunagrahita dan autis. Faktor pendukung utama mencakup komitmen guru dan kolaborasi dengan guru PLB, sementara hambatan meliputi minimnya pelatihan khusus dan kelas multidisabilitas. Capaian literasi berfokus pada level mengenal, mengingat, dan melafalkan, dengan penguatan spiritual melalui pembiasaan adab harian. Kebaruan (*novelty*) riset ini terletak pada penawaran dua konsep teoretis baru, yakni *Systemic Barrier Equilibrium* dan *Theological Ecosystem Theory*, sebagai kontribusi signifikan bagi pengembangan model pendidikan Islam inklusif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Sukma Kristalara

Afiliasi: Institut Agama Islam Negeri Parepare

Email: sukmakristalara@iainpare.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian utama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pembelajaran Al-Qur'an, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk membaca dan menghafal, tetapi juga mengenal nilai-nilai dasar Islam yang membentuk karakter dan spiritualitas. Hak untuk mempelajari Al-Qur'an berlaku bagi semua anak, termasuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK). Dalam pandangan Islam, setiap manusia memiliki potensi yang perlu ditumbuhkan. Hal ini sejalan dengan Q.S. At-Tin/95:4 yang menegaskan

bahwa manusia diciptakan dalam bentuk terbaik, sehingga keterbatasan fisik, sensorik, intelektual, atau perilaku tidak boleh menjadi alasan untuk membatasi akses anak terhadap pendidikan agama.

Secara yuridis, hak pendidikan bagi PDBK telah dijamin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan diperkuat oleh Permendikbud Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif. Kedua regulasi tersebut menegaskan bahwa layanan pendidikan harus diberikan secara adil dan tidak diskriminatif. Akan tetapi, dalam praktiknya, pembelajaran Al-Qur'an di

Sekolah Luar Biasa (SLB) masih menghadapi banyak kendala. Guru PAI sering berhadapan dengan keterbatasan media adaptif, belum meratanya pelatihan pedagogik khusus, serta kelas yang berisi peserta didik dengan ragam ketunaan yang berbeda.

Kondisi tersebut juga ditemukan di dua SLB di Kota Parepare, yaitu SLBN 1 Parepare dan SLB BCD DDI Parepare. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru PAI memiliki komitmen tinggi dalam mendampingi peserta didik. Namun, pembelajaran masih sering bertumpu pada ceramah, hafalan, dan pengulangan sederhana. Pada saat yang sama, media khusus seperti mushaf Braille, kartu huruf hijaiyah, cermin artikulasi, dan media visual belum tersedia secara merata. Akibatnya, kebutuhan belajar tunarungu, tunanetra, tunagrahita, tunadaksa, dan autis belum seluruhnya terlayani secara optimal.

Kajian terdahulu telah membahas pembelajaran PAI atau literasi Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus, tetapi sebagian besar masih terbatas pada satu jenis ketunaan atau satu lokasi penelitian. Sakrani dkk. (2022), misalnya, berfokus pada anak tunagrahita. Pujiyanti dan Mulyeni (2023) juga menelaah pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik hambatan intelektual di satu SLB. Sementara itu, Zees (2025) dan Saputra (2024) membahas kemampuan baca tulis Al-Qur'an di sekolah reguler, sehingga belum banyak menjelaskan kebutuhan adaptasi di SLB. Dengan demikian, masih terdapat ruang kajian mengenai strategi guru PAI dalam pembelajaran Al-Qur'an lintas jenis ketunaan dan lintas institusi.

Penelitian ini mengisi ruang tersebut melalui tiga kebaruan. Pertama, penelitian memetakan strategi pembelajaran Al-Qur'an pada lima ragam ketunaan secara bersamaan, yaitu tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunanetra, dan autis. Kedua, penelitian membandingkan dua konteks kelembagaan, yaitu SLB negeri dan SLB swasta berbasis organisasi Islam. Ketiga, penelitian merumuskan dua konsep teoretis, yaitu *Systemic Barrier Equilibrium* dan *Theological Ecosystem Theory*. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi guru PAI, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasi strategi tersebut terhadap literasi Al-Qur'an dan kemampuan spiritual PDBK di SLB Kota Parepare.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus komparatif lintas situs. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berusaha memahami praktik pembelajaran Al-Qur'an bagi PDBK secara alami, sesuai konteks sekolah masing-masing. Lokasi penelitian adalah SLBN 1 Parepare sebagai sekolah negeri dan SLB BCD DDI Parepare sebagai sekolah swasta berbasis organisasi Islam Darud Da'wah wal-Irsyad. Penelitian dilaksanakan pada Desember 2025.

Informan penelitian terdiri atas tiga guru PAI, dua pimpinan sekolah, dan empat peserta didik. Guru PAI yang diwawancarai adalah Pak Marwan (G1) dan Ibu Mulya (G2) dari SLBN 1 Parepare, serta Ibu Nurul (G3) dari SLB BCD DDI Parepare. Pimpinan sekolah meliputi Pak Faisal (KS1) sebagai Kepala SLBN 1 Parepare dan Ibu Darmawati (KS2) sebagai Wakil Kepala SLB BCD DDI Parepare. Peserta didik yang menjadi informan adalah Syahrani (S1), Akil (S2), Binzar (S3), dan Hamdan (S4). Secara keseluruhan, data kelembagaan menunjukkan terdapat 121 PDBK dari lima kategori ketunaan.

Tabel 1. Distribusi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Kedua Lokasi Penelitian

No	Jenis Ketunaan	SLBN 1 Parepare	SLB BCD DDI Parepare	Total
1	Tunanetra (A)	1	0	1
2	Tunarungu (B)	16	6	22
3	Tunagrahita (C)	47	11	58
4	Tunadaksa (D)	6	4	10
5	Autis/Kebutuhan Khusus Lainnya	25	5	30
	Total	95	26	121

Sumber: Data penelitian (2025)

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan saat pembelajaran PAI berlangsung, sedangkan wawancara menggali pengalaman guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Dokumen yang dianalisis meliputi modul ajar, RPP, lembar kerja siswa, dan dokumentasi kegiatan. Analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses kodifikasi dibantu perangkat lunak NVivo dengan teknik *matrix coding query* untuk melihat perbandingan antar-situs. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an bagi PDBK di SLB Kota Parepare

Analisis NVivo menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam pembelajaran Al-Qur'an berlangsung melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data dari SLBN 1 Parepare memuat 38 rujukan, sedangkan SLB BCD DDI Parepare memuat 22 rujukan. Tahap pelaksanaan menjadi bagian yang paling banyak muncul dalam data, dengan total 26 rujukan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru paling jelas terlihat pada saat guru berinteraksi langsung dengan peserta didik di kelas.

Tabel 2. Matriks Kepadatan Data Strategi Pembelajaran per Fase dan Lokasi

Fase Strategi Pembelajaran	SLBN 1 Parepare	SLB BCD DDI Parepare	Total
Perencanaan	17	7	24
Pelaksanaan	14	12	26
Evaluasi Pembelajaran	7	3	10
Total Rujukan	38	22	60

Sumber: Analisis Data NVivo (2025)

Pada tahap perencanaan, kedua sekolah mengacu pada Capaian Pembelajaran Pendidikan Khusus Kurikulum Merdeka. Meskipun modul ajar

disusun berdasarkan fase, guru tetap menyesuaikan materi dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Pak Faisal (KS1) menjelaskan bahwa materi dapat diturunkan apabila kemampuan kognitif siswa belum memungkinkan untuk mengikuti target umum. Dokumen Modul Ajar GPAI2, misalnya, menetapkan target sederhana seperti membaca, melafalkan, menyalin, dan memahami pesan pokok Q.S. Al-Quraish. Penyesuaian seperti ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak diterapkan secara kaku, tetapi digunakan secara fleksibel agar lebih sesuai dengan kebutuhan PDBK

Penyesuaian juga tampak pada pemilihan metode dan media. Untuk tunarungu, guru menggunakan media visual, kartu huruf, bahasa isyarat, dan gerak bibir. Untuk tunanetra, guru mengandalkan pendekatan audio dan perabaan. Untuk tunagrahita, guru menerapkan pengulangan bertahap atau tiktur. Sementara itu, peserta didik autisme dibantu melalui rutinitas belajar yang konsisten. Pak Marwan (G1) menyatakan bahwa setiap jenis ketunaan memiliki cara belajar yang berbeda: siswa autisme cenderung cepat menghafal, tunadaksa lebih mudah mengikuti pembelajaran reguler, tunanetra membutuhkan dukungan audio, sedangkan tunagrahita dan tunarungu memerlukan bantuan visual. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi guru bersifat diferensiatif dan berpusat pada karakteristik peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, pendekatan individual menjadi strategi utama. Guru mendampingi peserta didik satu per satu dengan menggunakan papan tulis, kartu huruf hijaiyah, buku Iqro', video surah, atau media lain yang tersedia. Ibu Mulya (G2) menjelaskan bahwa dalam satu pertemuan guru kadang hanya mengenalkan satu atau dua huruf, seperti alif dan ba. Cara ini penting karena sebagian PDBK memerlukan waktu lebih panjang untuk mengenali simbol, menirukan bunyi, atau mengingat bentuk huruf. Dalam teori behavioristik, strategi tersebut dekat dengan teknik shaping, yaitu membagi keterampilan yang sulit menjadi langkah-langkah kecil dan memberi penguatan ketika peserta didik berhasil.

Tabel 3. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an per Kluster Ketunaan

Kluster PDBK	Metode Utama	Media yang Digunakan	Capaian Umum
Tunagrahita	Tiktur dan pendampingan individual	Flashcard hijaiyah, papan tulis, buku Iqro', video surah	Mengenal huruf dan menghafal surah pendek
Tunarungu	Media visual dan demonstrasi gerak mulut	Flashcard, gambar, bahasa isyarat, cermin artikulasi	Menulis hijaiyah dan memahami bentuk huruf
Autis	Rutinitas belajar dan hafalan terstruktur	Jadwal visual, media digital, PowerPoint	Menghafal melalui pola berulang
Tunadaksa	Metode reguler dengan penyesuaian ringan	Buku Iqro' dan Juz 'Ammu	Mengikuti pembelajaran seperti siswa reguler
Tunanetra	Audio dan taktil	Latihan Braille dasar dan	Tahap awal penguasaan

Kluster PDBK	Metode Utama	Media yang Digunakan	Capaian Umum
		bimbingan langsung	Braille

Sumber: Analisis Data Wawancara dan Observasi (2025)

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara yang lebih humanis dibandingkan penilaian di sekolah reguler. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga melihat kemauan belajar, partisipasi, keberanian mencoba, dan kemandirian siswa. Ibu Nurul (G3) menegaskan bahwa perkembangan kecil pada peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) tetap harus dipandang sebagai capaian penting. Rubrik dalam Modul Ajar GPAI2 juga menggunakan kategori sederhana, yaitu belum mampu, mampu dengan bimbingan, dan mampu. Pola evaluasi ini sejalan dengan prinsip pendidikan humanistik karena menempatkan rasa aman, penghargaan, dan pertumbuhan individual sebagai bagian penting dari keberhasilan belajar.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi guru PAI dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berbeda antara dua sekolah, sesuai dengan karakter kelembagaan masing-masing. Namun, faktor penghambat justru menunjukkan pola yang sama. Kedua sekolah sama-sama menghadapi kurangnya pelatihan khusus bagi guru PAI, terbatasnya media taktil-sensorik seperti mushaf Braille, dan kompleksitas kelas yang berisi peserta didik dengan kebutuhan yang beragam.

Tabel 4. Matriks Komparatif Faktor Pendukung dan Penghambat Lintas Situs

Komponen	SLBN 1 Parepare	SLB BCD DDI Parepare	Total
Faktor Pendukung (Total Rujukan)	11	5	16
Ketersediaan fasilitas adaptif	Tinggi	Rendah	-
Kolaborasi guru PAI dan guru PLB	Ada	Terbatas	-
Budaya religius dan program keagamaan	Rutin Jumat	Harian dan intensif	-
Dukungan emosional guru dan orang tua	Ada	Ada	-
Faktor Penghambat (Total Rujukan)	3	3	6
Ketiadaan pelatihan khusus guru PAI	Ada	Ada	-
Kelangkaan media taktil-sensorik	Ada	Ada	-
Kompleksitas kelas multidisabilitas	Ada	Ada	-

Sumber: Analisis Data NVivo (2025)

SLBN 1 Parepare memiliki dukungan fasilitas yang lebih kuat. Sebagai sekolah negeri, sekolah ini memiliki smartboard, LCD, alat bantu dengar, cermin artikulasi, serta guru PLB yang dapat membantu guru PAI. Pak Faisal (KS1) menjelaskan bahwa sekolah menyediakan fasilitas sesuai kebutuhan PDBK, terutama untuk tunarungu melalui alat bantu dengar, media visual, bahasa isyarat, dan cermin artikulasi. Ketersediaan fasilitas ini membuat guru memiliki

lebih banyak pilihan dalam menyampaikan materi Al-Qur'an secara adaptif.

Berbeda dengan itu, SLB BCD DDI Parepare lebih menonjol pada budaya religius dan kedekatan emosional. Meskipun fasilitas fisiknya lebih terbatas, sekolah ini membangun pembiasaan keagamaan harian seperti adab makan, adab minum, adab datang, adab pulang, serta doa bersama. Ibu Darmawati (KS2) menjelaskan bahwa guru diberi keleluasaan untuk memilih cara yang sesuai dengan kondisi siswa. Peserta didik juga merasa nyaman karena guru sabar dan tidak mudah marah. Rasa aman seperti ini membantu PDBK lebih berani mengikuti pembelajaran.

Hambatan yang sama pada kedua sekolah menunjukkan bahwa persoalan pembelajaran Al-Qur'an bagi PDBK bukan hanya masalah masing-masing lembaga. Ketika sekolah negeri yang relatif lebih lengkap dan sekolah swasta yang berbasis keagamaan sama-sama menghadapi kendala pelatihan, media Braille, dan kelas heterogen, maka masalah tersebut dapat disebut sebagai hambatan sistemik. Dalam penelitian ini, kondisi tersebut dirumuskan sebagai *Systemic Barrier Equilibrium*, yaitu keadaan ketika hambatan utama muncul secara seimbang di berbagai jenis institusi. Artinya, solusi tidak cukup hanya dilakukan oleh sekolah, tetapi juga membutuhkan kebijakan, pelatihan, dan dukungan sarana dari tingkat yang lebih luas.

c. Implikasi Strategi terhadap Literasi Al-Qur'an dan Kemampuan Spiritual PDBK

Strategi yang diterapkan guru PAI berdampak pada dua aspek utama, yaitu literasi Al-Qur'an dan kemampuan spiritual. Pada aspek literasi, data menunjukkan bahwa sebagian peserta didik sudah mampu mengenal huruf hijaiyah, menirukan pelafalan, menebalkan ayat, atau menghafal surah pendek. Pada aspek spiritual, dampak terlihat dalam kebiasaan berdoa, mengikuti shalat berjamaah, bersikap tertib, dan memahami adab sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 5. Matriks Komparatif Implikasi Strategi terhadap Perilaku PDBK

Komponen Implikasi	SLB BCD DDI Parepare	SLBN 1 Parepare	Total
Capaian Literasi Al-Qur'an	4	5	9
Perubahan Perilaku Spiritual	3	1	4
Total Rujukan Komponen	7	6	13

Sumber: Analisis Data NVivo (2025)

Capaian literasi Al-Qur'an tidak sama pada setiap jenis ketunaan. Peserta didik autisme menunjukkan kemampuan menghafal yang baik ketika belajar dalam pola yang terstruktur. Peserta didik tunadaksa cenderung dapat mengikuti pembelajaran seperti siswa reguler. Peserta didik tunarungu menonjol dalam penulisan huruf hijaiyah karena pembelajaran banyak bertumpu pada pengamatan visual. Syahrani (S1) menyatakan sudah hafal surah Al-Fatihah, sedangkan Akil (S2) mampu

menyebutkan huruf hijaiyah meskipun pelafalannya belum sempurna. Bahkan Hamdan (S4), yang memiliki hambatan kognitif lebih berat, sudah menunjukkan capaian dasar berupa pengenalan huruf hijaiyah.

Jika dibaca melalui Taksonomi Bloom Revisi, capaian tersebut berada pada level C1 dan C2, yaitu mengingat, mengenali, dan memahami secara sederhana. Pada ranah psikomotorik, peserta didik menunjukkan perkembangan melalui kegiatan menebalkan ayat, menyalin huruf, meniru bacaan, dan mengikuti instruksi guru. Capaian ini tidak dapat disamakan dengan standar sekolah reguler, tetapi tetap memiliki makna penting karena menunjukkan adanya perkembangan belajar sesuai kapasitas masing-masing PDBK.

Pada aspek spiritual, pembiasaan keagamaan menjadi kunci. Guru membentuk sikap spiritual melalui doa bersama, shalat berjamaah, literasi Al-Qur'an, dan latihan adab sehari-hari. Akil (S2), misalnya, sudah mampu melafalkan doa dengan bantuan. Dokumentasi penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik dari berbagai jenis ketunaan dapat mengikuti shalat berjamaah secara tertib. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada kemampuan membaca, tetapi juga pada pembentukan perilaku religius.

Perbedaan paling jelas terlihat pada dimensi spiritual. SLB BCD DDI Parepare menunjukkan capaian spiritual yang lebih kuat karena sekolah memiliki budaya religius harian yang lebih intensif. Sebagai lembaga yang berada di bawah Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI), sekolah ini tidak hanya mengajarkan materi agama di kelas, tetapi juga membiasakan adab Islam dalam aktivitas sehari-hari. Sebaliknya, SLBN 1 Parepare lebih banyak menempatkan kegiatan keagamaan dalam program berkala, seperti rutinitas Jumat. Perbedaan ini dirumuskan sebagai *Theological Ecosystem Theory*, yaitu gagasan bahwa perkembangan spiritual PDBK lebih kuat ketika pembelajaran didukung oleh ekosistem sekolah yang religius, konsisten, dan dekat dengan kehidupan harian peserta didik.

Tabel 6. Ringkasan Temuan Penelitian dan Kontribusi Teoretis

Fokus Kajian	Temuan Utama	Kontribusi Teoretis
Strategi Pembelajaran	Guru menyesuaikan kurikulum, metode, media, dan evaluasi berdasarkan jenis ketunaan.	Memperluas penerapan teori konstruktivisme, behaviorisme, dan kecerdasan majemuk dalam konteks SLB.
Faktor Pendukung dan Penghambat	Sekolah negeri kuat pada fasilitas, sekolah swasta kuat pada budaya religius; hambatan utama sama di kedua sekolah.	Merumuskan <i>Systemic Barrier Equilibrium</i> sebagai gambaran hambatan struktural pendidikan Islam inklusif.
Implikasi Strategi	Literasi Al-Qur'an mencapai level C1-C2; perkembangan spiritual lebih kuat pada sekolah berbasis ormas Islam.	Merumuskan <i>Theological Ecosystem Theory</i> sebagai penjelasan tentang pengaruh kultur religius sekolah.

Sumber: Analisis Peneliti (2025)

Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an bagi PDBK tidak dapat dipahami hanya sebagai persoalan metode mengajar. Keberhasilannya lahir dari hubungan antara guru, peserta didik, media, budaya sekolah, dan dukungan keluarga (Jaya et al., 2024). Guru memang menjadi aktor utama di kelas, tetapi guru tidak dapat bekerja sendiri apabila media terbatas, pelatihan belum tersedia, dan dukungan kelembagaan belum kuat (Adinugraha et al., 2026).

Dengan demikian, pendidikan Islam inklusif perlu dilihat sebagai kerja ekosistem. Guru membutuhkan kemampuan adaptif, sekolah membutuhkan fasilitas dan budaya yang mendukung, sedangkan keluarga perlu melanjutkan pembiasaan di rumah. Ketika ketiga unsur ini berjalan bersama, PDBK memiliki peluang lebih besar untuk mengenal Al-Qur'an, mengalami suasana belajar yang aman, dan membangun perilaku spiritual sesuai kemampuan PDBK.

d. Posisi Kebaruan (*Novelty*) dan Implikasi Akademis

Penelitian ini memiliki tiga posisi kebaruan. Pertama, penelitian menggunakan desain komparatif lintas situs dengan membandingkan SLBN 1 Parepare dan SLB BCD DDI Parepare. Perbandingan ini penting karena kedua sekolah memiliki karakter yang berbeda: satu merupakan sekolah negeri dengan fasilitas relatif lebih lengkap, sedangkan yang lain merupakan sekolah swasta berbasis organisasi Islam dengan budaya religius yang kuat. Perbedaan ini membuat analisis lebih kaya daripada studi kasus tunggal.

Kedua, penelitian memetakan strategi pembelajaran Al-Qur'an lintas ragam ketunaan. Tidak hanya membahas tunagrahita atau satu kategori disabilitas, penelitian ini mencakup tunarungu, tunagrahita, tunanetra, tunadaksa, dan autis. Pemetaan ini membantu menjelaskan bahwa strategi guru PAI tidak dapat dibuat seragam. Setiap jenis ketunaan membutuhkan pendekatan, media, dan target capaian yang berbeda.

Ketiga, penelitian merumuskan dua konsep teoretis. *Systemic Barrier Equilibrium* menjelaskan bahwa hambatan utama pembelajaran Al-Qur'an bagi PDBK muncul secara serupa pada sekolah dengan karakter berbeda. Sementara itu, *Theological Ecosystem Theory* menjelaskan bahwa perkembangan spiritual PDBK akan lebih kuat ketika didukung oleh budaya religius sekolah yang hidup dalam praktik harian. Dua konsep ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan maupun perumusan kebijakan pendidikan Islam inklusif.

Tabel 7. Perbandingan Posisi Penelitian dengan Kajian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Konteks	Multi-Ketunaan	Multi-Situs	Teori Baru	NVivo
Sakrani dkk. (2022)	SLB - Tunagrahita	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Zees	SMP	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Peneliti (Tahun)	Konteks	Multi-Ketunaan	Multi-Situs	Teori Baru	NVivo
(2025)	Reguler				
Saputra (2024)	SMP Reguler	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Amin (2023)	MA Reguler	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Pujiyanti & Mulyeni (2023)	SLB - Tunagrahita	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Penelitian ini (2025)	SLB - 5 Ketunaan	Ya	Ya	Ya	Ya

Sumber: *Komparasi Peneliti (2025)*

Implikasi akademis dari penelitian ini adalah perlunya memperluas kajian pendidikan Islam inklusif dari sekadar pembahasan metode menuju pembahasan ekosistem pembelajaran. Temuan tentang hambatan yang sama di dua sekolah menunjukkan bahwa penyelesaian masalah membutuhkan dukungan kebijakan, bukan hanya kreativitas guru. Kementerian Agama dan Kemendikbudristek perlu mendorong standardisasi pelatihan pedagogik inklusif bagi guru PAI di SLB, termasuk penyediaan media adaptif seperti mushaf Braille hijaiyah dan kartu huruf visual. Selain itu, sekolah negeri dapat mengadopsi pembiasaan religius harian tanpa mengabaikan karakter formal dan nasional dari kurikulumnya.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) di SLB Kota Parepare dilaksanakan melalui pendekatan adaptif yang dispesifikasikan berdasarkan jenis ketunaan. Guru menerapkan media visual-artikulasi untuk tunarungu, audio-Braille untuk tunanetra, serta metode repetisi, pembiasaan, dan pendampingan individual untuk tunagrahita dan autis. Evaluasi pembelajaran difokuskan secara formatif dan humanis untuk mengukur proses serta perkembangan individual. Kendala utama yang dihadapi bersifat sistemik lintas institusi, meliputi keterbatasan pelatihan khusus guru dan minimnya media taktil-sensorik.

Penelitian ini menghasilkan dua kontribusi teoretis utama bagi pengembangan pendidikan Islam inklusif. Pertama, konsep *Systemic Barrier Equilibrium*, yang menjelaskan bahwa hambatan dalam pembelajaran PAI inklusif bukan sekadar persoalan teknis internal sekolah, melainkan pola hambatan struktural yang seragam lintas institusi. Kedua, *Theological Ecosystem Theory*, yang membuktikan bahwa penguatan literasi Al-Qur'an dan capaian spiritual PDBK sangat ditentukan oleh konsistensi ekosistem religius dan budaya pembiasaan harian di lingkungan sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan kepada Kementerian Agama dan Kemendikbudristek untuk merancang program pelatihan pedagogik inklusif yang tersertifikasi bagi guru PAI di SLB. Pihak sekolah perlu meningkatkan

penyediaan media pembelajaran adaptif seperti mushaf Braille hijaiyah dan perangkat multisensori. Terakhir, peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji kedua konsep teoretis yang diajukan dalam cakupan wilayah dan sampel institusi yang lebih luas guna memperkuat validitas empirisnya.

5. REFERENSI

- Adinugraha, H. H., Lawal, U. S., Andrean, R., Sain, Z. H., & Farmawati, I. (2026). *The Role of Communities and Local Media in Promoting Primary Education Participation: A Comparative Study of Indonesia and Nigeria*. Journal of Communication and Education Studies, 1(2), 110–125.
- Ainscow, M. 2021. *Promoting inclusion and equity in education: Lessons from international experiences*. Routledge, London.
- Al-Azawei, A., Serenelli, F., & Lundqvist, K. 2021. "Universal Design for Learning (UDL): A content analysis of peer reviewed journals." Journal of the Scholarship of Teaching and Learning. Volume 16, nomor 3. Indiana University Press, Bloomington.
- Amin, A. A. 2023. *Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan student well-being siswa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.
- Arriani, F., dkk. 2022. *Panduan Pendidikan Inklusif*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran BSKAP Kemdikbudristek, Jakarta.
- Autism-Europe. 2023. *Guidelines for inclusive education for learners on the autism spectrum*. Autism-Europe, Brussels.
- adan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). 2025. *Keputusan Kepala BSKAP Nomor 046/H/KR/2025 tentang Pembelajaran Berdiferensiasi*. Kemendikdasmen, Jakarta.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. 2018. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed)*. Sage Publications, Thousand Oaks.
- Daradjat, Z. 2011. *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Fahmi, A., & Lestari, S. 2023. "Tantangan struktural dan disparitas pelatihan kompetensi guru agama pada satuan pendidikan luar biasa." Kajian Pendidikan Agama Kontemporer. Volume 8, nomor 2.
- Fauziah, N., & Hamzah, M. 2024. "Multisensory method in Qur'anic learning for students with disabilities." *International Journal of Islamic Education*. Volume 5, nomor 1.
- Florian, L. 2021. "Inclusive pedagogy: A transformative approach to individual differences." *Cambridge Journal of Education*. Volume 51, nomor 4. Routledge, London.
- Friend, M., & Bursuck, W. D. 2021. *Including students with special needs: A practical guide for classroom teachers (8th ed.)*. Pearson, New York.
- Fryling, M. J., dkk. (Eds.). 2020. *Applied behavior analysis: History, philosophy, and practice*. Sloan Publishing, New York.
- Ghifary, M. A., Aprilia, I. D., & Soendari, T. 2023. "Metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan hambatan kecerdasan di SDN Inklusi Sukamaju 01." *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*. Volume 9, nomor 1. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. 2018. *Exceptional learners: An introduction to special education (14th ed.)*. Pearson, New York.
- Hidayat, T., & Karim, A. 2024. "Qur'anic literacy development for students with special needs in inclusive schools." *Qudus International Journal of Islamic Studies*. Volume 12, nomor 1. IAIN Kudus, Kudus.
- Hidayat, T., & Saputra, A. 2025. "Membangun ekosistem inklusif melalui kemitraan ekologis di Sekolah Luar Biasa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Inklusif*. Volume 13, nomor 1.
- Ilahi, M. T. 2016. *Pendidikan inklusif: Konsep dan aplikasi*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Jaya, M. I., Herman, A. A., & Morales, A. I. C. (2024). *The Fusion of Islamic Education and Bugis Socio-cultural Values as a Guide to Freedom of Thought*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, 22(1), 1–13. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v22i1.7858>
- Kementerian Agama RI. 2018. *Tafsir al-Qur'an tematik: Penciptaan manusia*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta.
- Kementerian Agama RI. 2020. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Kementerian Agama RI, Jakarta.
- Kurniawan, A. 2020. Pendidikan Agama Islam inklusif: Prinsip dan strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Deepublish, Yogyakarta.
- Kurniawan, M. R., & Rahmawati, D. 2023. "Penerapan Kurikulum Merdeka Diksus: Urgensi asesmen diagnostik non-kognitif dalam memetakan kesiapan afektif anak luar biasa." *Jurnal Pendidikan Inklusif*. Volume 11, nomor 3.
- Lillard, A. S. 2017. *Montessori: The science behind the genius (3rd ed.)*. Oxford University Press, Oxford.
- Marschark, M., & Knoors, H. 2021. *Visual learning in deaf children*. Oxford Research Encyclopedia of Education, Oxford.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications, Thousand Oaks.

- Moleong, L. J. 2021. *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nata, A. 2012. *Filsafat pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu, Jakarta.
- Ormrod, J. E., & Jones, B. D. 2018. *Essentials of educational psychology: Big ideas to guide effective teaching (5th ed.)*. Pearson, New York.
- Park, H., & Kim, J. 2022. "Visual supports in phonological instruction for deaf learners." *Journal of Deaf Studies*. Volume 14, nomor 3.
- Piaget, J. 2019. *The language and thought of the child (M. Gabain, Trans.)*. Routledge, London.
- Pratiwi, N. K., Utami, P., & Sulisty, B. 2022. "Universal Design for Learning (UDL) dan implementasi authentic-adaptive assessment pada pembelajaran PAI inklusif." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Islam*. Volume 10, nomor 4.
- Pujiyanti, H., & Mulyeni, T. 2023. "Strategi guru pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik hambatan intelektual kelas IX di SLB Negeri Jakarta." *Jurnal Pendidikan*. Volume 2, nomor 1.
- Rahmawati, I. 2022. "Adaptive Islamic education learning for children with special needs." *Journal of Islamic Education Research*. Volume 4, nomor 2.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Citra Umbara, Bandung.
- Republik Indonesia. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif*. Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Republik Indonesia. 2016. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas*. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Sakrani, A., Harun, M. A., & Nadia, S. 2022. "Strategi guru dalam pembelajaran Agama Islam bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Lombok Timur." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*. Volume 2, nomor 4.
- Sanjaya, W. 2019. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Saputra, S. 2024. *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik SMPN 53 Merangin*. IAIN Curup, Curup.
- Sari, N. A. P. 2025. "Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Sabilillah." *JINU: Jurnal Inovasi Pendidikan*. Volume 2, nomor 4.
- Shihab, M. Q. 2009. *Tafsir Al-Misbah: Al-Qur'an Al-Karim*. Penerbit Al-Misbah, Jakarta.
- Shihab, M. Q. 2013. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat*. Mizan, Jakarta.
- Slavin, R. E. 2018. *Educational psychology: Theory and practice (12th ed.)*. Pearson, New York.
- Smale-Jacobse, A. E., Meijer, A., Helms-Lorenz, M., & Maulana, R. 2023. "Differentiated instruction in secondary education: A systematic review." *Frontiers in Psychology*. Volume 10, nomor 1.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Tomlinson, C. A. 2021. *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms (3rd ed.)*. ASCD, Alexandria.
- UNESCO. 29 Juni 2026. *A guide for ensuring inclusion and equity in education*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf000024825>.
- UNESCO. 2022. *Global education monitoring report: Inclusion and education*. UNESCO Publishing, Paris.
- Vaughn, S., & Bos, C. S. 2020. *Strategies for teaching students with learning and behavior problems (10th ed.)*. Pearson, New York.
- Vygotsky, L. S. 1978. *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press, Cambridge.
- World Health Organization. 2022. *Global report on assistive technology*. WHO Press, Jenewa.
- Zees, D. 2025. *Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kelas VII SMPN 4 Manado*. Institut Agama Islam Negeri Manado, Manado.